

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat serta keberhasilan pelayanan kesehatan. Di negara berkembang, termasuk Indonesia, AKI dan AKB masih menjadi tantangan serius (Kamil & Paramita, 2023). Pemerintah Indonesia menempatkan peningkatan kesehatan ibu dan anak sebagai program prioritas nasional. Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di puskesmas dan fasilitas kesehatan bertujuan menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan (Abubakar et al., 2025).

WHO (2021) melaporkan angka kematian ibu global mencapai 395.000 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, AKI tahun 2021 tercatat 7.389 kasus, meningkat dibandingkan 4.627 kasus pada tahun sebelumnya. Angka kematian bayi (AKB) menurut WHO pada tahun yang sama mencapai 7,87 per 1.000 kelahiran hidup, dengan jumlah kasus 27.974, menurun menjadi 27.334 pada tahun berikutnya. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan AKB tahun 2020 sebanyak 25.652 kasus, turun menjadi 25.256 kasus pada 2021 (Santika et al., 2024).

Di Provinsi NTT, jumlah kematian ibu tahun 2022 tercatat 171 kasus, menurun dari 181 kasus pada 2021. Namun, kematian bayi justru meningkat dari 995 kasus pada 2021 menjadi 1.139 kasus pada 2022. Kabupaten dengan angka kematian bayi tertinggi antara lain Timor Tengah Selatan, Manggarai, Manggarai Barat, Kupang, Sikka, Sumba Barat Daya, Sumba Timur, dan Timor Tengah Utara (Sinu & Sinu, 2023).

Penerapan prinsip *Continuity of Care* (COC) dalam asuhan kebidanan memungkinkan bidan membangun hubungan yang lebih baik dengan pasien,

meningkatkan kualitas pelayanan, serta menjamin keamanan ibu dan bayi. Bidan tidak hanya berperan dalam tindakan medis, tetapi juga memberikan edukasi, konseling, dan dukungan emosional. Dengan penerapan asuhan kebidanan yang menyeluruh, diharapkan setiap perempuan memperoleh pelayanan bermutu, aman, dan sesuai kebutuhan sehingga kualitas hidup ibu dan bayi meningkat (Abubakar et al., 2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah:

Bagaimana penerapan Asuhan Kebidanaan Berkelanjutan pada Ny. E Umur 22 Tahun G1P0A0 Mulai Usia Kehamilan 38 Minggu 2 Hari Sampai 19 Hari Masa Nifas Di TPMB Farida M. Sadik Periode 7 April – 6 Mei 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. E Umur 22 Tahun G1P0A0 Mulai Usia Kehamilan 38 Minggu 2 Hari Sampai 19 Hari Masa Nifas Di TPMB Farida M. Sadik Periode 7 April – 6 Mei 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. E umur 22 tahun G1P0A0AH0 UK 38 minggu 2 dengan menggunakan metode pendokumentasian Varney dan SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin umur 22 tahun G1P0A0AH0 UK 38 minggu 2 pada Ny. E dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By. Ny. E dengan menggunakan metode pendokumentasian Varney dan SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny. E dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny. E dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan menambah wawasan dalam penerapan teori asuhan kebidanan pada ibu sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Aplikatif

- a. Institusi: Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan secara berkelanjutan.
- b. Profesi: Hasil studi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan secara berkelanjutan.
- c. Klien dan Masyarakat: Hasil studi ini dapat meningkatkan peran serta Klien dan Masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh 2 mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama B. E tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. H.T. G1P0A0AH0 UK 39 – 40 Minggu Dengan Anemia Ringan Di Puskesmas Sikumana Periode 03 Maret S/D 02 Juni 2025” dan F. S. K. L dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. S.P. Di TPMB Maria Imaculata Pai 28 Januari S/D 02 Juni 2025”. Meskipun serupa tetapi yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2026 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.E Umur 22 Tahun G1P0A0AH0 Usia Kehamilan 38 Minggu 2 Hari Dengan Anemia Ringan Di TPMB Farida Sadik Periode 7 April S/D 6 Mei 2026”.

Perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus terdahulu adalah:

1. Dalam studi kasus didapati perbedaan segi waktu dan tempat didapatkan kasus.
2. Penulis menemukan perbedaan masalah yang didapati pada studi kasus serta memberikan upaya dan solusi untuk mengatasi masalah yang didapati.

Sedangkan persamaan yang dilakukan penulis dengan studi kasus terdahulu adalah:

1. Penggunaan metode 7 langkah Varney dan SOAP dalam pendokumentasian asuhan kebidanan.
2. Studi kasus terdahulu dengan penulis saat ini adalah sama-sama melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III sampai dengan menggunakan alat kontrasepsi KB.